

Analisis bentuk tindak tutur direktif dalam film air mata di ujung sajadah

Syifa Aulia Nabilla

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

Correspondence author: Syifaaulia1208@gmail.com

Received: 18 November 2023

Accepted: 15 March 2024

Published: 23 March 2024

Abstract

This research aims to describe the form and function of directive speech acts in the film "Air Mata Di Ujung Sajadah". This study used descriptive qualitative method. The object of this research is directive speech acts. The data source for this research is conversation activities between characters in the film "Air Mata Di Ujung Sajadah". The research instrument used in this research was the researcher himself. The data collection technique in this research is the Cakap Free Involvement Listening (SBLC) method. The results of research regarding the form of directive speech acts and their function in the film "Air Mata Di Ujung Sajadah" produced 18 data. Each speech act is divided into form and function. Such as command directive speech acts, request directive speech acts, invitation speech acts, advice speech acts, criticism directive speech acts, and prohibitive speech acts.

Keywords: *directives speech acts, film, speech*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film "Air Mata Di Ujung Sajadah". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah tindak tutur direktif. Sumber data penelitian ini adalah aktivitas percakapan antar tokoh dalam film "Air Mata Di Ujung Sajadah". Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Hasil penelitian mengenai bentuk tindak tutur direktif dan fungsinya dalam film "Air Mata Di Ujung Sajadah" menghasilkan 18 data. Masing-masing tindak tutur tersebut terbagi lagi bentuk dan fungsinya. Seperti bentuk tindak tutur direktif perintah, bentuk tindak tutur direktif permintaan, bentuk tindak tutur ajakan, bentuk tindak tutur nasehat, bentuk tindak tutur direktif kritik, dan bentuk tindak tutur larangan.

Kata Kunci: *tindak tutur direktif, film, tuturan*

Pendahuluan

Bagian yang terpenting dari manusia salah satunya yaitu bahasa. Dengan begitu memudahkan manusia untuk bertukar pikiran, maksud dan tujuan kepada manusia lain. Sehingga bisa menjadikan manusia saling berkaitan, saling berproses, dan menumbuhkan kecerdasan yang tinggi. Hal ini pun akan terjadi dalam berkomunikasi, yang mana dalam berbicara satu sama lain pun ada penutur dan mitra tutur yang keduanya sadar akan adanya peraturan untuk mengarahkan tindakan itu, cara menggunakan bahasanya, dan perubahan terhadap perbuatan serta ungkapan pada lawan bicara (Putri et al., 2018).

Dalam tuturan didalam terjadinya percakapan antara pembicara dengan lawan bicara terdiri dari tindak tutur secara langsung dan tindak tutur secara tidak langsung. Dalam tindak tutur langsung, arti tuturan sering dikenali sebab tindak tutur langsung mempunyai arti yang setara dengan ucapannya, namun dalam tindak tutur tidak langsung, makna tuturan tersebut sulit dikenali sebab tindak tutur tidak langsung mempunyai makna tersembunyi sesuai dengan kata-kata yang diucapkan (Tressyalina & Anisa, 2020). Pada keadaan linguistik pun, sebagian orang menggunakan kata-kata secara pragmatis. Ketika berbicara, penutur selalu mempunyai suatu maksud dan maksud itu ada dan diwujudkan dalam bentuk tuturan. Oleh karena itu, tuturan yang seperti ini disebut juga sebagai tindak tutur. Keadaan membawa peranan yang sangat penting dalam menafsirkan maksud atau makna penutur (Rahardi, 2019, p. 30).

Tuturan yang didalamnya terdapat daya pragmatik dianggap lebih sopan dipakai dari pada tuturan yang diucapkan secara langsung. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang bagaimana satuan-satuan kebahasaan dihubungkan agar meluapkan tujuan yang mendasari suatu tuturan (Saputri, 2020). Sehingga penulis mengaitkan Fungsi dan bentuk bahasa tersebut pada bidang pragmatik. Levinson (1983:24) dalam (Rosidin, 2015, p. 257) menyatakan, "*Pragmatics is the study of the ability of language users to pairs sentences with the context in which they would be appropriate*". Penjelasan itu membawa cerminan bahwasannya pragmatik adalah ilmu yang didalamnya memperoleh kemahiran pengguna bahasa menghubungkan kata-kata dengan kondisi searah pada kalimatnya. Pandangan seperti itu tampaknya lebih melihat studi yang memperoleh bagaimana kemahiran membentuk bahasa oleh penutur bahasa dengan lazim dibandingkan sebagai studi bahasa murni yang disebut sebagai ilmu pragmatik. Oleh karena itu, konsep kajian dalam pragmatik ini akan lebih ditonjolkan dengan bagaimana kemahiran sang pengguna bahasa memakainya sebanding dengan situasi seadanya sehingga bisa disebut memperoleh wacana yang pragmatis, komunikatif. Bentuk tuturan direktif tersebut terdapat dalam film Air Mata Di Ujung Sajadah yang mana ada ucapan yang diucapkan secara pragmatis yang melahirkan film itu cocok untuk digunakan bahan penelitian.

Tuturan ini menggunakan teori yang membahas tindak tutur direktif. Prayitno (2017) mengatakan fungsi tindak tutur direktif itu sangat beragam. Bentuk tindak tutur direktif yaitu memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam dan menyilakn. Kedian bentuk tindak tutur direktif permintaan yaitu meminta, mengharapkan, memohon dan menawarkan. Bentuk tindak tutur direktif ajakan yaitu membujuk, merayu, mendorong, mendukung, dll. Bentuk tindak tutur direktif nasihat yaitu menganjurkan, menasehati, menyarankan, mengarahkan, menghimbau, dll. Bentuk tindak tutur direktif kritikan yaitu mengur, menyindir, mengumpat, mengancam, dll. Bentuk tindak tutur direktif larangan yaitu melarang dan mencegah. (Nurhalisa et al., 2023).

Tindak tutur direktif yaitu ucapan yang dimaksudkan oleh pembicara dan yang menjadi pendengar supaya bebuat sesuatu dengan perintah yang dituturkan dalam tututrannya. Tindak tutur direktif sering dikenal sebagai tindak tutur impositif. Jenis tindak tututr ini mencakup tuturan seperti meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, memberi peringatan, dan menantang. Seperti contohnya yaitu "Bantu aku memperbaiki tugas ini". Contoh ini masuk pada jenis tindak tutur direktif karena ucapan itu mempunyai tujuan supaya menyebabkan penutur mengerjakan aksi yang setara sebagaimana disebutkan dalam tuturan tersebut, yaitu untuk meringankan pekerjaannya. penanda perkataan tersebut yaitu sebagai tanda tentang pekerjaan yang dilaksanakan oleh mitta tutur setelah mendengarkan tuturan tersebut (Silvia Marni, Adrias, 2021, p. 63). Tindak tutur direktif juga sebagai wujud tuturan yang dimaksudkan kepada penuturnya supaya pendengar mengikuti tindakan yang kita perintahkan. Tuturan pada tindak tutur direktif juga salah satu penyampaiannya bisa dengan cara implisit. Konteks tersebut terkait mengenai pemahaman lawan bicara untuk mengartikan tujuan dari pembicara. Masalah pemikiran dan keadaan sesuai fakta bukan lagi bagian dari komunikasi, akan tetapi masalah kolaborasi yang mungkin akan menciptakan sebuah kesadaran yang sebanding atas apa yang sedang dipedebatkan (Alkatiri et al., 2021).

Bentuk tindak tutur direktif adapat digunakan dan ditemukan dimana saja. Salah satunya bisa kita temukan pada film. Film dapat diartikan sebagai upaya seseorang agar menuangkan amanat yang mengambil tema untuk dijadikan hiburan. Film juga dapat diartikan sebagai perantara komunikasi dengan banyak orang yang mempunyai pengaruh luas bagi orang banyak. Oleh karena itu, peran film sangat memiliki imbas yang baik bagi dunia pendidikan, informasi, hiburan, dan penganjur bentuk bernilai. Widagdo dan Gora mengatakan bahwa selaras ciptaan film terjalin oleh alur cerita. Alur cerita terwujud dengan memadukan peristiwa-peristiwa menjadi satu alur. Keberhasilan film dapat dilihat dari amanat yang disalurkan itu mempunyai kesan pada orang yang menyaksikannya. Tuturan terjadi apabila seseorang itu berhasil melakukan komunikasi dengan baik (Saputri, 2020).

Penelitian sebelumnya terkait bentuk tindak tutur direktif memang sudah banyak dilakukan tetapi tindak tutur dalam film "Air Mata Di Ujung Sajadah" belum pernah dilakukan. Penelitian pertama pernah diteliti oleh Ulin Intan Saputri dan Laili Etika Rahmawati pada tahun 2020 dengan judul "Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye". Penelitian tersebut mengambil objek penelitiannya yaitu dialog film rembulan tenggelam di wajahmu karya Tere Liye. Penelitian kedua yaitu dilakukan oleh Anik Ayuni Putri, dkk pada tahun 2018 dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Air Mata Surga Sutradara Hestu Saputra Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Di Kelas XI SMA". Penelitian tersebut mengambil objek tindak tutur ilokusi pada film Air Mata Surga Sutradara Hestu Saputra, yang mana berbeda dengan penelitian saya yaitu mengambil objek tindak tutur direktif dalam film Air Mata Di Ujung Sajadah. Dan juga penelitian tersebut diintegrasikan pada pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara di Kelas XI SMA. Berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk menganalisis secara pragmatik bentuk tindak tutur dalam film "Air Mata Di Ujung Sajadah". Perbedaan yang terbaru dari penelitian ini yaitu data-data yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan penelitian ini menggunakan film yang baru tayang pada tahun 2023.

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diperoleh yaitu bagaimana bentuk tindak tutur direktif pada film "Air mata di ujung sajadah" sehingga tujuannya yaitu untuk mengetahui bentuk tindak tutur direktif dalam film "Air mata di ujung sajadah".

Metode

Pendekatan yang dilakukan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis tersebut dilakukan dengan menganalisis seluruh tuturan yang terdapat tindak tutur direktif didalamnya pada film Air Mata Diujung Sajadah. Pada konteks peneliti mendefinisikan secara beraturan, sesuai dengan fakta dan sesuai dengan pedoman terkait suatu hal yang benar dan mempunyai tujuan agar memilih penyajian data (Setiawati, 2023).

Objek penelitian ini yaitu tindak tutur direktif. Sedangkan subjek penelitiannya yaitu film "Air Mata Di Ujung Sajadah" yang disutradarai oleh Key Mangunsong berdasarkan skenario Titien Wattimena produksi Beehave Picture dan Multi Buana Productions yang di produseri oleh Ronny Irawan dan Nafa Urbach. Sumber data penelitian ini adalah kegiatan tuturan percakapan antar tokoh film "Air Mata Di Ujung Sajadah". Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri sebagai pengumpul datanya. Selain itu, alat bantu yang dipakai peneliti untuk memperoleh data yaitu laptop, buku, pulpen dan tabel

indikator tindak tutur direktif yang dibikin oleh peneliti sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat penelitiannya yaitu peneliti sendiri. Instrumen yang mempunyai artian yang bagus akan metodologi penelitian, kemampuan pengetahuan pada bidang yang ditekuni, baik dengan akademik atau pun logistiknya merupakan bagian dari instrumen yang baik. Hal tersebut dilaksanakan supaya instrumen dapat mengutuskan fokus penelitian, menentukan orang yang dijadikan sebagai pemberi informasi, melaksanakan pengumpulan data, memberikan nilai pada kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan penelitiannya (Jabar, 2008).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simak dan catat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat artinya peneliti sebagai instrumen melaksanakan dengan cara menyimak pada data dengan cermat. Terminologi menyimak tak hanya berhubungan dengan penggunaan bahasa lisan, akan tetapi bahasa tulis juga (Mahsun, 2005: 92) dalam (Nuryatin & Artikel, 2015). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Dengan cara menggunakan alat penelitiannya adalah daya pilah yang mempunyai sifat mental yang dipunyai oleh peneliti. Data dikumpulkan dan dicatat pada kartu data, setelah itu dikenali dan diberi tanda. Selanjutnya, data di analisis berdasarkan bentuk yang telah ditetapkan dan cocok dengan pendapat sesuai keadannya (Saputri, 2020).

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah akan dibahas bentuk tindak tutur direktif pada film “Air Mata Di Ujung Sajadah”, berdasarkan konteks dan indikator tindak tutur direktif. susunan pemaparan akan didahului dari bentuk tindak tutur direktif dalam film “Air Mata Di Ujung Sajadah” kemudian fungsi tindak tutur direktif dalam film “Air Mata Di Ujung Sajadah”. Data yang diperoleh yaitu 18 data tuturan yang termasuk tindak tutur direktif. Dari 18 data tuturan itu digolongkan berdasarkan bentuk dan fungsi direktifnya. Berikut peneliti memaparkan hasil data bentuk dan fungsi tindak tutur direktif.

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Perintah

Prayitno (2017) dalam (Saputri, 2020) mendefinisikan direktif perintah merupakan ucapan yang bertujuan membuat lawan bicara mengerjakan sesuatu. Berikut ini bentuk tindak tutur direktif perintah.

a) Mengaruskan

Data 1

Yumna: "Seorang ayah seharusnya bertahan untuk melindungi anaknya" (kepada Arif)

Kejadian itu terjadi pada sore hari menjelang magrib. Yumna berperan menjadi penutur dan Arif sebagai lawan bicara. Tuturan tersebut terjadi pada saat Arif dan Yumna sedang membicarakan Aqilla yang sudah berhasil menemukan Baskara di kantor Arif, sehingga terjadilah ucapan yang diucapkan oleh penutur. Tuturan yang dilontarkan penutur bertujuan mengharuskan Arif sebagai ayah Baskara untuk melindungi Baskara. Tuturan yang dituturkan Yumna dengan nada tinggi dan tegas.

b) Menyuruh

Data 2

Halimah (Mamah Aqilla): "Kamu harus ke Eropa, lanjutkan kuliahmu!" (kepada Aqilla)

Kejadian itu terjadi pada siang hari dirumah sakit saat Aqilla usai melahirkan. Halimah sebagai penutur, Aqilla menjadi lawan bicara. Tuturan yang disampaikan bertujuan untuk menyuruh Aqilla agar melanjutkan kuliah di Eropa. Namun, Aqilla tidak terima dan menangis karena suruhan ibunya tersebut. Tuturan yang dituturkan Halimah (Ibunda Aqilla) dengan nada tegas dan lantang dengan keadaan haru menegangkan.

c) Menyilakan

Data 3

Yumna: "Mba, mari masuk" (kepada Aqilla)

Kejadian itu terjadi pada pagi hari. Yumna berperan menjadi pembicara dan Aqilla menjadi lawan bicara. Tuturan tersebut terjadi saat Aqilla datang kerumah Yumna sehingga Yumna menyilakan Aqilla masuk ke rumah Yumna. ucapan yang dilontarkan oleh pembicara dengan nada pelan serta lembut.

2. Bentuk Direktif Permintaan

Prayitno (2017) dalam (Saputri, 2020) mendefinisikan direktif permintaan merupakan ucapan permohonan dan menginginkan lawan bicara agar dikasih sesuatu atau dijadikannya sebuah fakta sebagaimana yang diucapkan oleh penutur. Dibawah ini merupakan contoh bentuk tindak tutur direktif permintaan.

a) Meminta

Data 4

Halimah (Mama Aqilla): "Saya hanya percaya kepada kamu. Tolong cintai, rawat dan besarkan cucu saya seperti anak kalian sendiri". (kepada Arif dan Yumna)

Kejadian itu terjadi pada siang hari di rumah sakit saat Aqilla akan segera melahirkan. Halimah sebagai pembicara, Arif dan Yumna sebagai lawan bicara. Tuturan yang disampaikan Halimah (Ibunda Aqilla) bermaksud meminta Arif dan Yumna merawat cucu dari anaknya (Aqilla) (sambil menyerahkan cucunya (anak Aqilla)) karena bagi Halimah, Aqilla belum siap menjadi ibu dan masih banyak yang harus Aqilla raih. Tuturan dituturkan oleh Halimah (Ibunda Aqilla) dengan nada rendah dan dengan situasi haru.

Data 5

Yumna: "Mas, pokoknya aku minta sama kamu, kamu jangan buka celah sedikitpun untuk dia ketemu sama anak kita" (kepada Arif)

Kejadian itu terjadi pada sore hari menjelang magrib dirumah Yumna. Yumna menjadi pembicara dan Arif menjadi lawan bicara. Tuturan yang disampaikan Yumna bertujuan meminta Arif untuk tidak membuka celah sedikitpun untuk Aqilla karena Aqilla sudah berhasil menemukan Baskara. Ucapan itu dilontarkan oleh Yumna dengan nada sedikit tinggi dengan nada sedikit gemetar dengan suasana mencekam .

b) Mengharapkan

Data 6

Baskara: "Kadonya mana?" (kepada Eyang)

Kejadian itu terjadi pada siang hari dirumah Eyang Murni saat perayaan ulang tahun Baskara. Baskara sebagai penutur dan Eyang sebagai mitra tutur. Tuturan yang disampaikan Baskara mempunyai maksud mengharapkan kado ulang tahun dari Eyang. Tuturan dituturkan oleh Baskara dengan nada rendah dan dengan nada penuh harapan. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan tersebut masuk dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi mengharapkan.

c) Memohon

Data 7

Mamah Aqilla: "Maafin mamah, Aqilla" (kepada Aqilla)

Kejadian itu terjadi pada siang hari dirumah sakit dengan kondisi Halimah (mamah Aqilla) yang sedang kritis. Mamah Aqilla sebagai penutur dan Aqilla sebagai mitra tutur. Mamah Aqilla memohon kepada Aqilla untuk memaafkan dirinya karena telah membohongi Aqilla bahwa anak Aqilla sebenarnya masih hidup dan belum meninggal. Ucapan dilontarkan oleh penutur dengan nada pelan serta nada merintih meminta maaf dengan suasana sedih mencekam.

Data 8

Aqilla: "Saya mau ketemu anak saya, tolong" (kepada Yumna)

Kejadian itu tersebut terjadi pada siang hari dirumah Yumna. Aqilla menjadi pembicara sedangkan Yumnamjadi lawan bicara. Tuturan tersebut terjadi karena Aqilla memohon kepada Yumna untuk dipertemukan oleh anaknya yaitu Baskara. Ucapan tersebut dilontarkan oleh penutur dengan nada rendah dan dengan nada merintih memohon dengan suasana sedih.

d) Menawarkan

Data 9

Baskara: "Ibu mau lihat pesawat aku gak?" (kepada Aqilla)

Kejadian itu terjadi pada siang hari dirumah Yumna. Baskara menjadi pembicara sedangkan Aqilla menjadi lawan bicara. Tuturan tersebut terjadi saat Baskara menawarkan kepada Aqilla untuk melihat pesawat milik Baskara. Tuturan dituturkan oleh penutur dengan nada rendah dan dengan nada bertanya.

3. Bentuk Tindak Tutur Direktif Mengajak

Prayitno (2017) dalam (Saputri, 2020) mendefinisikan direktif ajakan bermaksud bahwa pembicara mengajak lawan bicara agar melaksanakan perintah penutur melalui tuturan bersama. Berikut ini sebagai contoh bentuk tindak tutur direktif ajakan.

a) Ajakan

Data 10

Teman Arif: "Rif, makan diluar yuk!" (kepada Arif)

Kejadian terjadi pada siang hari di kantor tempat Arif bekerja. Teman Arif menjadi pembicara sdeangkan Arif menjadi lawan bicara. Peristiwa terjadi saat jam makan siang, teman Arif menghampiri Arif dan mengajak makan siang diluar kantor. Ucapan tersebut dilontarkan dengan nada rendah serta situasi rileks.

Data 11

Aqilla: "Bas, gimana kalo latihan nyanyi nya sambil jalan-jalan?" (kepada Baskara)

Kejadian itu terjadi pada sore hari. Aqilla menjadi pembicara sedangkan Baskara menjadi lawan bicara. Peristiwa terjadi ketika Aqilla dan Baskara sedang latihan bernyanyi dan Aqilla mengajak Baskara untuk

latihan bernyanyinya sambil jalan-jalan. Ucapan tersebut dilontarkan dengan nada rendah dengan nada lembut dan dengan situasi santai.

4. Bentuk Tindak Tutur Direktif Nasihat

Prayitno (2017) dalam (Saputri, 2020) mendefinisikan amanat sebagai pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Berikut merupakan bentuk tindak tutur direktif nasihat.

a) Menasihati

Data 12

Mamah Aqilla (kepada Aqilla) : "Mama gak melarang kamu jatuh cinta, tapi kalo dia gabisa memberikan kenyamanan seperti apa yang selama ini mama usahakan buat kamu seumur hidup"

Kejadian itu terjadi pada malam hari. Mamah Aqilla menjadi pembicara sedangkan Aqilla menjadi lawan bicara. Mamah Aqilla memberikan nasihat kepada Aqilla untuk tidak dekat dengan Arfan (pacar Aqilla) karena mama Aqilla takut kalau Arfan tidak bisa memberikan yang terbaik untuk Aqilla seperti papahnya dahulu. Ucapan tersebut dilontarkan oleh penutur dengan nada sedikit tegas dan lantang.

b) Menyarankan

Data 13

Eyang: "Sebaiknya mba pulang, baskara harus istirahat" (kepada Aqilla)

Kejadian itu terjadi pada malam hari. Eyang sebagai pembicara sedangkan Aqilla menjadi lawan bicara. Peristiwa terjadi saat Aqilla datang kerumah Yumna untuk bertemu Baskara, akan tetapi Baskara sudah harus istirahat. Kemudian Eyang menyarankan Aqilla untuk pulang karena Baskara harus istirahat. Ucapan tersebut dilontarkan dengan intonasi rendah.

5. Bentuk Tindak Tutur Direktif Kritikan

a) Memarahi

Data 14

Eyang: "Astagfirullahaladzim, kenapa kalian berbohong sama ibu!" (kepada Yumna dan Arif)

Kejadian itu terjadi pada sore hari menjelang magrib. Eyang sebagai penutur dan Yumna dan Arif sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut terjadi saat Yumna dan Arif memberitahu kepada Ibu (Eyang) kalau Baskara bukan anak dari Arif dan Yumna akan tetapi anak dari Aqilla. Yumna dan Arif

merahasiakan hal ini selama 7 tahun dari Ibu (Eyang). Tuturan diucapkan oleh penutur dengan intonasi keras dan dengan nada tinggi.

b) Menegur

Data 15

Aqilla: "Pak, Pak Arief, kenapa harus kabur pak? dan kenapa harus bohong juga kemarin?" (kepada Arif)

Kejadian itu terjadi pada pagi hari di kantor tempat Arif bekerja. Aqilla sebagai penutur dan Arif sebagai mitra tutur. Peristiwa terjadi saat Aqilla menegur Arif karena Arif selalu menghindar dari Aqilla. Tuturan dituturkan dengan nada sedikit tinggi dengan nada bertanya dan menegur. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan tersebut masuk dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi menegur.

Data 16

Arif: "Mba, istri saya ngizinin tapi gak semalem ini" (kepada Aqilla)

Kejadian itu terjadi pada malam hari. Arif menjadi penutur sedangkan Aqilla sebagai lawan bicara. Peristiwa terjadi saat Aqilla mengajak Baskara untuk main dan baru pulang pada malam hari. Kemudian Arif menegur Aqilla karena memulangkan Baskara terlalu malam. Tuturan yang dituturkan penutur dengan nada tegas.

c) Menyindir

Data 17

Eyang Murni: "Anak yang tidak pernah bertemu denganmu sejak lahir?" (kepada Aqilla)

Kejadian itu terjadi pada siang hari di rumah Eyang. Eyang sebagai penutur dan Aqilla sebagai mitra tutur. Peristiwa terjadi saat Aqilla datang kerumah Eyang untuk bertemu Baskara, akan tetapi Eyang menyindir Aqilla dengan sindiran bahwa anak yang dimaksud Aqilla adalah anak yang tidak pernah bertemu dengan Aqilla sejak lahir. Tuturan dituturkan dengan nada tegas dengan situasi mencekam.

Bentuk Tindak Tutur Direktif Larangan

Prayitno (2017) dalam (Saputri, 2020) mendefinisikan direktif larangan yaitu tindakan berbahasa yang bermaksud agar penutur melarang mitra tutur mengerjakan hal tertentu. Berikut ini bentuk tindak tutur direktif larangan:

a) Melarang

Data 18

*Arif : "Mba, saya harus bilang apa lagi supaya mba gak kesini lagi"
(kepada Aqilla)*

Kejadian itu terjadi pada pagi hari di kantor Arif. Arif menjadi pembicara dan Aqilla menjadi lawan bicara. Peristiwa terjadi saat Aqilla datang ke kantor Arif dan menunggu Arif dengan tujuan Aqilla ingin bertemu dan berkenalan dengan anak kandungnya. Akan tetapi, Arif melarang aqilla untuk menemuinya dan menemui Baskara (anak kandung Aqilla). Ucapan dilontarkan dengan nada tegas dengan suasana mencekam.

Berdasarkan data tuturan yang telah di analisis diatas, untuk memudahkan pembaca mengetahui jumlah tuturan bentuk tindak tutur direktif didalam film Air Mata Di Ujung Sajadah, maka dari itu dibuatkanlah tabel seperti dibawah ini:

Tabel 1. Bentuk tindak tutur direktif

No	Bentuk tindak tutur direktif	Jumlah tuturan	No data
1	Perintah	3	1, 2, 3
2	Permintaan	6	4, 5, 6, 7, 8, 9
3	Ajakan	2	10, 11
4	Nasihat	2	12, 13
5	Kritikan	4	14, 15, 16, 17
6	Larangan	1	18
	Jumlah	18	

Berdasarkan tabel diatas, data-data dalam tabel tersebut diperoleh dari tuturan film Air Mata Di Ujung Sajadah, yang mana memperoleh 18 tuturan. Masing-masing terbagi didalam bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Seperti bentuk tindak tutur direktif perintah terdapat 3 ucapan yang terbagi dalam fungsi mengharuskan sebanyak 1 ucapan, fungsi menyuruh 1 ucapan, dan fungsi menyilakan 1 ucapan. Bentuk tindak tutur direktif permintaan terdapat 6 ucapan, dengan fungsi meminta sebanyak 2 ucapan, fungsi mengharap 1 ucapan, fungsi memohon 2 ucapan, dan fungsi menawarkan 1 ucapan. Bentuk tindak tutur ajakan terdapat 2 ucapan dengan fungsi ajakan sebanyak 2 ucapan. Bentuk tindak tutur nasihat terdapat 2 ucapan dengan fungsi menasehati sebanyak 1 ucapan dan fungsi menyarankan 1 ucapan. Bentuk tindak tutur direktif kritikan terdapat 4 ucapan dengan fungsi memarahi 1 ucapan, fungsi menegur 2 ucapan, dan fungsi menyindir 1 ucapan. Bentuk tindak tutur larangan terdapat 1 ucapan dengan fungsi melarang sebanyak 1 ucapan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan pembicara supaya pendengar mengerjakan aksi sama seperti yang dilontarkan pembicara. Dan berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk tindak tutur direktif serta fungsinya dalam film "Air Mata Di Ujung Sajadah" yang disutradarai oleh Key Mangunsong menghasilkan data sebanyak 18 data. Yang masing-masing terbagi dalam bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Seperti bentuk tindak tutur direktif perintah terdapat 3 data yang terbagi dalam fungsi mengharuskan sebanyak 1 data, fungsi menyuruh 1 data, dan fungsi menyilakan 1 data. Bentuk tindak tutur direktif permintaan terdapat 6 data, dengan fungsi meminta sebanyak 2 data, fungsi mengharap 1 data, fungsi memohon 2 data, dan fungsi menawarkan 1 data. Bentuk tindak tutur ajakan terdapat 2 data dengan fungsi ajakan sebanyak 2 data. Bentuk tindak tutur nasihat terdapat 2 data dengan fungsi menasehati sebanyak 1 data dan fungsi menyarankan 1 data. Bentuk tindak tutur direktif kritikan terdapat 4 data dengan fungsi memarahi 1 data, fungsi menegur 2 data, dan fungsi menyindir 1 data. Bentuk tindak tutur larangan terdapat 1 data dengan fungsi melarang sebanyak 1 data. Sehingga hasil penelitian dari tindak tutur direktif dalam fil "Air Mata Di Ujung Sajadah" menentukan bahwa bentuk serta fungsi tindak tutur direktif yang paling banyak diucapkan yaitu bentuk dan fungsi pada tindak tutur direktif permintaan dengan jumlah 6 Data.

Daftar rujukan

- Alkatiri, D., Purwaka, A., & Cuedeyeni, P. (2021). Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.33084/tunas.v7i1.2683>
- Jabar, C. S. A. (2008). Human Instrument dalam Penelitian Kualitatif: Sebuah Konsep. *Penelitian Pendidikan*, 1(1), 1–23. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132243758/penelitian/konsep+human+instrument.pdf>
- Nurhalisa, S., Salam, S., & Idwati, I. (2023). Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery. *Neologia: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 186. <https://doi.org/10.59562/neologia.v4i2.52121>
- Nuryatin, A., & Artikel, I. (2015). *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tindak tutur direktif dalam wacana novel trilogi karya agustinus wibowo Info Artikel*. 4(2), 78–85.
- Putri, A. A., Fakhruddin, M., & Faizah, U. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Air Mata Surga Sutradara Hestu Saputra dan Relevansinya dengan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Berbicara di Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 6(51), 164–177.
- Rahardi, R. K. (2019). *Pragmatik (Konsep Intralinguistik dan Ekstralinguistik)*. Penerbit Amara Books.
- Rosidin, O. (2015). *Percikan Linguistik (Pengantar Memahami Ilmu Bahasa)*. Untirta Press.
- Saputri, U. I. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film

- “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” Karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(2), 249–260.
<https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1182>
- Setiawati, R. (2023). Analisis tindak tutur direktif dalam film Sayap-Sayap Patah karya Rudi Soedjarwo. *Jurnal Genre*, 5(2), 22.
<http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/index>
- Silvia Marni, Adrias, R. L. T. R. (2021). *Praktik*, Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoritis dan Praktik). Eureka Media Aksara.
- Tressyalina, & Anisa, H. (2020). Strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung pedagang dalam menerima dan menolak pembeli di Pasar Aur Kuning Bukittinggi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 253–262.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/29542>